

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan Analisa data penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan variasi kadar aspal kadar normal, diperoleh kadar aspal optimum (KAO) yang dibutuhkan untuk campuran aspal sebesar 6,2%
2. Nilai dari hasil pengujian karakteristik Marshall pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 0% yaitu nilai stabilitas sebesar 2142 kg, nilai *flow* sebesar 4,29 mm, nilai VIM sebesar 7,12%, nilai VFA 65,0%, nilai VMA sebesar 20,32% dan nilai MQ sebesar 500,39 kg/mm. Pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 6% yaitu nilai stabilitas sebesar 1120 kg, nilai *flow* sebesar 3,55 mm, nilai VIM sebesar 7,29%, nilai VFA 64,4%, nilai VMA sebesar 20,46% dan nilai MQ sebesar 323,39 kg/mm. Pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 6,5% yaitu nilai stabilitas sebesar 1565,25 kg, nilai *flow* sebesar 3,66 mm, nilai VIM sebesar 6,20%, nilai VFA 68,31%, nilai VMA sebesar 19,53% dan nilai MQ sebesar 454,19 kg/mm. Pada aspal campuran *Styrofoam* dengan kadar 7% yaitu nilai stabilitas sebesar 1730,25 kg, nilai *flow* sebesar 3,85 mm, nilai VIM sebesar 5,87%, nilai VFA 69,51%, nilai VMA sebesar 19,25% dan nilai MQ sebesar 453,24 kg/mm.
3. Terjadi penurunan nilai stabilitas pada penggunaan *Styrofoam* dengan kadar 7% sebesar 19,22%, sehingga dengan pemanfaatan *Styrofoam* untuk campuran AC-WC ini tidak direkomendasikan untuk digunakan.

### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan limbah jenis lain sebagai bahan tambah untuk campuran aspal dengan menggunakan suhu pencampuran yang lebih bervariasi.